

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran sangat penting terhadap perkembangan perilaku siswa seperti aspek kognitif, afektif dan khususnya aspek psikomotor. Mengenai hal ini Mahendra (2012, hlm. 21), menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Oleh karena itu, program pendidikan jasmani haruslah menjadi suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada tiga aspek tersebut.

Pendidikan jasmani secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, penalaran stabilitas rasional, dan lain sebagainya. Pada hakekatnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan bukan prestasi dalam cabang olahraga, akan tetapi tidak menutup kemungkinan adanya prestasi bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuan dalam cabang olahraga tertentu.

Tercapainya suatu hasil belajar atau tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa, karena belajar merupakan kegiatan yang sangat mendasar dan berproses tersusun secara sistematis. Media pembelajaran sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Mengenai hal ini R. Rahardjo (dalam Juliantine, dkk., 2012, hlm. 97), menyatakan bahwa ‘media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan’. Lebih lanjut dinyatakan bahwa materi yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa tujuan media pada dasarnya agar siswa itu belajar.

Berdasarkan tujuan itu maka kedudukan media dalam proses belajar-mengajar itu menjadi penting sama penting dengan guru itu sendiri. Media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna (Latuheru dalam web: <http://www.mediapembelajaran-menurut-para-ahli.com>).

Sesuai dengan pendapat di atas, dalam pembelajaran pola gerak dominan (guling depan) dibutuhkan media untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah dasar, senam merupakan salah satu materi ajar yang harus diberikan kepada siswa. Salah satu jenis senam yang dipelajari di sekolah yaitu senam lantai. Pembelajaran senam di sekolah dasar bertujuan memperkaya pengalaman gerak sebanyak-banyaknya serta meningkatkan kesegaran jasmani para peserta didik. Salah satu komponen yang diajarkan adalah guling depan. Pengertian guling depan menurut Mahendra (2001, hlm. 257) adalah :

Gerak berguling yang halus dengan menggunakan tubuh yang berbeda untuk kontak dengan lantai, dimulai dari kedua kaki, kedua tangan, ke tengkuk, lalu ke bahu, ke punggung, pinggang, dan pantat, sebelum akhirnya ke kaki kembali.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pola gerak dominan (guling depan), diharapkan siswa dapat melakukan gerakan pola gerak dominan (guling depan) dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendidikan jasmani dan olahraga selain mengutamakan penguasaan keterampilan dan kemampuan jasmani, juga berperan terhadap pengembangan sifat-sifat kejujuran, keberanian, jiwa sportivitas, disiplin, kerjasama, kompetitif dan percaya diri. Pada pembelajaran pola gerak dominan khususnya senam lantai guling depan, yang harus dimiliki setiap siswa adalah keberanian dan percaya diri. Karena dengan keberanian dan percaya diri setiap gerakan yang dilakukan siswa akan menghasilkan gerakan yang optimal.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, diketahui bahwa di SDN Saketi 1 pada saat melakukan pembelajaran pola gerak dominan (guling depan) banyak siswa yang merasa takut atau tidak berani untuk melakukan gerakan, kurang percaya diri, menganggap gerakannya itu sulit, dan dapat mengakibatkan cedera seperti cedera pada leher. Sehingga pada saat proses pembelajaran siswa sering diam dari pada melakukan pembelajaran pola gerak dominan (guling depan) yang diintruksikan oleh guru. Gerakan pada pola gerak dominan (guling depan) yang dihasilkan banyak kekurangan antara lain posisi awal, pada saat mengguling tidak lurus (menyamping), dan posisi akhiran. Gerakan dalam melakukan guling depan membutuhkan keberanian dan kelentukan. Disamping itu olahraga ini sangat membosankan bagi anak sekolah khususnya SD karena usia Sekolah Dasar sangat menyukai pembelajaran yang mengandung permainan di banding pembelajaran yang sebenarnya, menekankan pada teknik yang benar pada suatu gerakan. Rendahnya kemampuan siswa menunjukkan adanya kelemahan sekaligus kesulitan belajar mengajar pola gerak dominan (guling depan), yang kemungkinan hal itu disebabkan oleh metode mengajar yang diberikan oleh guru yang cenderung masih monoton yang berakibat pada kurangnya motivasi pada saat belajar, hanya tertuju pada gerakan senam saja tanpa adanya variasi metode mengajar yang lainnya dan sarana prasarana yang tidak lengkap mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Banyak upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran, tentu perlu di implementasikan alat bantu pembelajaran yang tepat. Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan alat bantu spon, penggunaan alat bantu ini dirasa mampu untuk dapat mengoptimalkan gerakan pola gerak dominan (guling depan) pada pembelajaran senam.

Berdasarkan semua uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terhadap siswa kelas IV-B di SDN Saketi 1. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dan

mendorong guru agar mampu meningkatkan kinerjanya secara reflektif. Pada penelitian tindakan kelas ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi Alat Bantu Pembelajaran Terhadap Pola Gerak Dominan Pada Pembelajaran Senam di SDN Saketi 1.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sesuai dengan masalah yang penulis lihat, secara umum masih kurangnya tingkat keterampilan siswa melakukan gerakan guling depan. Maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Siswa merasa takut atau tidak berani, kurang percaya diri dan cenderung bosan dengan proses pembelajaran yang kurang bervariasi (monoton).
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pola gerak dominan berputar (guling depan) yang sebenarnya sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan pola gerak dominan (guling depan) siswa kelas IV-B SDN Saketi 1?

D. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, pasti terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, dan berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah implementasi alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan pola gerak dominan (guling depan) siswa kelas IV-B SDN Saketi 1.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat, baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai implementasi alat bantu pembelajaran terhadap pola gerak dominan.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Guru, dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan guru dapat mengetahui penerapan pengajaran yang cocok digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru dapat diminimalisir.
- b. Bagi siswa, mengetahui dan dapat meningkatkan keterampilan gerak pola gerak dominan (guling depan).
- c. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah penafsiran yang terlalu luas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian ini berkenaan dengan keberhasilan pembelajaran, khususnya pembelajaran keterampilan gerak pola gerak dominan (guling depan).
2. Penelitian ini terfokus pada keterampilan guling depan.
3. Sasaran penelitian siswa kelas IV-B SDN Saketi 1 dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

4. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara Observasi, Catatan Lapangan, Tes, dan Foto.

G. Definisi Operasioanal

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, penulis mencoba menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan, sehingga permasalahan akan lebih terarah. Penjelasan istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalau aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. (Mahendra (2012, hlm. 21)).

2. Media

Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyaluran ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. (R. Rahardjo (dalam Juliantine, 2012, hlm. 97)).

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna.

(Latuheru dalam web: <http://www.mediapembelajaran-menurut-parahli.com>).

4. Guling Depan

Gerak berguling yang halus dengan menggunakan tubuh yang berbeda untuk kontak dengan lantai, dimulai dari kedua kaki, kedua tangan, ke tengkuk, lalu ke bahu, ke punggung, pinggang, dan pantat, sebelum akhirnya ke kai kembali. Mahendra (2001, hlm. 257).

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* sebagai cara untuk menjawab semua masalah yang ada dalam penelitian ini. Menurut Mills (dalam Wardhani, dkk., 2008, hlm. 1.4), mendefinisikan penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*reflective practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan berbekal pengertian ini, kita dapat mengkaji pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di dalam kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa, dan kemudian yang terpenting guru mencoba memikirkan mengapa dampaknya seperti itu.